

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE MAKE A
MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS III SD AL-WASHLIYAH
TANJUNGBALAI 2023**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan*

Guru Sekolah Dasar

Oleh

WIRDAYANI SARAGIH

1902090188



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 28 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Wirdayani Saragih
NPM : 1902090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Swasta Al-Washliyah Tanjung Balai 2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A-**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

1.

2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

3. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO., Fit.

2. 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wirdayani Saragih
NPM : 1902090188
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Al-Washliyah Tanjungbalai 2023.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., Aifo Fit.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Wirdayani Saragih
NPM : 1902090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Swasta Al-Washliyah Tanjung Balai 2023**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


METERAI TEMPEL
0692AKX640212711

WIRDAYANI SARAGIH
NPM : 1902090188

Unamul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wirdayani Saragih
NPM : 1902090188
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Al-Washliyah Tanjungbalai 2023.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
31 Juli 2023	Revisi cover dan rumusan masalah		
1 Agustus 2023	Revisi Bab IV		
3 Agustus 2023	Bimbingan IV dan V		
6 Agustus 2023	Revisi validasi soal		
8 Agustus 2023	Revisi deskripsi hasil penelitian pada bab IV		
9 Agustus 2023	Revisi kesimpulan dan silabus		
10 Agustus 2023	ACC sidang skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2023
Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., Aifo Fit.

ABSTRAK

Wirdayani Saragih, NPM. 1902090188. Pengaruh Model Pembelajaran Kopeeratif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah TANJUNGBALAI 2023. Skripsi. Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Masalah di dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA yang ditemukan di SDS Al-Washliyah Tanjungbalai. Penelitian ini dilakukan di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Gading, Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III dimana terdapat sampel sebanyak 20 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa pilihan berganda yang terdiri dari 10 soal, dimana 10 soal tersebut Valid. Metode analisis yang digunakan untuk mencari data dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji t, di dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Make A Match* pada hasil belajar siswa kelas III sd sebelum dan sesudah menggunakan model *Make A Match*. Sebelum menggunakan model *Make A Match* nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 47,50% dan setelah menggunakan model *Make A Match* nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 88,50%. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis siswa yang diperoleh nilai hasil belajar siswa sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar Siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang dimana telah membantu hambanya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai TA. 2022/2023**“ Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian studi dan penulisan proposal ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung .

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Terutama dan Teristimewa dipersembahkan kepada kedua orangtua saya tercinta Yaitu **Bapak Muhammad Solahuddin Saragih** dan **Ibu Juliana** yang selalu ada setiap saat dari saya kecil sampai seperti dewasa sekarang ini, memberikan kasih sayang, dukungan, doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis dan pengorbanan untuk penulis sehingga penulis bisa sekolah tinggi untuk mewujudkan cita citanya. Dan juga penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurita M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Mawar Sari, S.Pd., M.pd., AIFO Fit** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu **Faridathul Husna S.Pd** selaku kepala sekolah SDS Al-Washliyah Tanjungbalai yang telah mengizinkan saya untuk penelitian disekolah SDS Al-Washliyah.
10. Terima kasih kepada bapak/ibu guru SDS Al-Washliyah yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi saya ini.

11. Terima kasih untuk abang dan adik saya tersayang “**Muhammad Rahul Fauzan Saragih, Muhammad Rajuddin Saragih dan Radika Ramadhani Saragih**” yang selalu mendoakan dan mendukung dalam penulisan skripsi saya ini.
12. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya Isna Hariani Harefa, Devi Riska, Nur indah Fadillah, Desy Fitrianti, Purnama Sari, Ridho Nasution, Muhammad Indra, Dewi Kurniawati, dan teman-teman seperjuangan di kelas D Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019.
13. Terimakasih untuk diri saya sendiri, Wirdayani Saragih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan belum sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada penulis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, Juli 2023

Penulis

Wirdayani Saragih
NPM: 1902090188

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Kerangka Teoritis	13
1. Model Pembelajaran Kooperatif	13
a. Definisi model pembelajaran kooperatif	14
b. Tujuan model pembelajaran kooperatif.....	16
c. Manfaat model pembelajaran kooperatif.....	16
d. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif	17
e. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif	18
f. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran kooperatif.....	19
2. Tipe Make A Match	22
a. Definisi Make A Match	23
b. Tujuan Make A Match	24
c. Karakteristik Make A Match	25
d. Langkah-langkah Make A Match.....	26
e. Kelebihan dan Kekurangan Make A Match	30
3. Hasil Belajar.....	31
a. Definisi hasil belajar.....	32

b. Tujuan hasil belajar	34
c. Manfaat hasil belajar	35
d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	36
e. Indikator hasil belajar	37
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	40
a. Definisi pembelajaran IPA	41
b. Tujuan pembelajaran IPA	43
c. Manfaat pembelajaran IPA	44
d. Karakteristik pembelajaran IPA	45
B. Kerangka Konseptual	47
C. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi	52
2. Sampel	52
C. Variabel Penelitian	53
D. Definisi Operasional Penelitian	54
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas	61
B. Pengujian Hipotesis	62
C. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan	6
Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran Make A Match	27
Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar Kognitif	38
Tabel 2.3 Indikator Hasil Belajar Afektif	39
Tabel 2.4 Indikator Hasil Belajar Psikomotorik	40
Tabel 3.1 Perencanaan Pelaksanaan Penelitian.....	51
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pre-test dan Post-test	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	48
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	71
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	76
Lampiran 3 Bahan Ajar	80
Lampiran 4 Soal Pretest	83
Lampiran 5 Soal Post-test	86
Lampiran 6 Lembar Wawancara Observasi Awal	89
Lampiran 7 Hasil Skor Uji Validitas	91
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas	92
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas	94
Lampiran 10 Hasil Pretest dan Post-test	95
Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis	96
Lampiran 12 Hasil Jawaban Nilai Pretest	97
Lampiran 13 Hasil Jawaban Nilai Post-test	100
Lampiran 14 Surat Izin Observasi Awal.....	103
Lampiran 15 Surat Izin Riset	104
Lampiran 16 Balasan Izin Riset	105
Lampiran 17 Dokumentasi	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai proses pendidikan tidak terlepas dari segala upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan bagian integral dari perubahan itu sendiri, perubahan ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan bukan hanya perubahan dibidang ekonomi yang saling berhubungan dan berkelanjutan. Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani (Erica et al. 2019).

Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah. Berbagai kasus keluhan-keluhan terjadi di lapangan, baik pimpinan sekolah maupun para pendidik yang menyayangkan dimensi kepemimpinan seperti soal manajemen, disiplin, birokrasi dan administrasi yang amburadul. Kemudian yang tidak kalah pentingnya juga soal kepemimpinan di sekolah turut berperan mewarnai wajah penyelenggaraan dunia pendidikan serta memperlebar kesenjangan dan konflik internal para pendidik.

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 (Undang-undang tentang Pendidikan Nasional) menegaskan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar

untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi pelaksanaan perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia juga yang mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya, bahkan tidak bisa dijauhkan dari dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun secara komunal, maksudnya adalah, bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan sangat penting dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat berkualitas dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut peneliti Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan demikian, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Perlu diakui bahwa tidak semua manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkannya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting dalam mengalami

perubahan dan kemajuan di zaman modern ini. Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak akan pernah berhenti sejak seseorang lahir di dunia ini hingga akhir hayatnya.

Menurut Warsono & Hariyanto (2014:161) pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Maulidiyah 2014).

Sedangkan menurut (Khusna hidayatul 2014) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), sekaligus keterampilan social (social skill) termasuk interpersonal skill. Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran kooperatif tipe make a Match dapat menjadi salah satu upaya pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan peneliti bahwa model pembelajaran Kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan model pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam

mereview bahan yang tercakup dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran dengan memberikan masing-masing siswa sebuah kuis yang berisi soal dan pertanyaan.

Hasil belajar adalah bentuk perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Perubahan tingkah laku menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa pengetahuan dalam penguasaan konsep tetapi juga pengetahuan dalam keterampilan dan sikap.

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan berkenaan dengan penguasaan materi yang diajarkan selama proses belajar mengajar berlangsung yang mencakup keseluruhan aspek belajar yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada hakekatnya mengandung tiga hal, yaitu produk, proses dan penerapan. Karakteristik mata pelajaran IPA menekankan pada aspek kognitif, karena sebagian besar dalam materinya membutuhkan hafalan. Untuk memudahkan siswa dalam menghafal maka dibutuhkan metode-metode yang bervariasi ketiga guru menyampaikan materi pelajaran disekolah. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada pada jenjang Sekolah Dasar. Dengan mempelajari IPA, mereka dapat belajar

mengenai Ilmu pengetahuan, teknologi, serta lingkungan disekitar. (Mufida, Suharno, and Chumdari 2018), “

Berdasarkan pengertian tersebut, Pembelajaran IPA adalah suatu konsep pelajaran yang berkenaan dengan alam maupun fenomena alam yang terjadi disekitar kita. Mata Pelajaran IPA sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analisis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain : fakta-fakta prinsip, hukum dan teori-teori IPA. Kemudian, mata pelajaran IPA sebagai proses yaitu, untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dan menemukan fakta teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Dan mata pelajaran IPA sebagai sikap ilmiah yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Sains.

Berdasarkan hasil observasi awal hari Senin 30 Januari 2023 dengan melakukan wawancara kepada guru guru kelas III yang peneliti lakukan di SDS Al-Washliyah Tanjungbalai, masih banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran, seperti: guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran, hasil belajar siswa masih rendah, keaktifan siswa dalam kegiatan KBM masih belum optimal, siswa kurang memperhatikan penjabaran materi yang dijelaskan guru, siswa juga malas mengerjakan perintah, soal latihan dan juga PR yang diberikan guru sehingga siswa kurang menguasai materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang masih rendah dan masih ada siswa yang belum dapat memenuhi Nilai Kriteria minimal (KKM).

Adapun daftar nilai ulangan harian siswa kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jenis Kelamin	KKM	Jumlah Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	III	Laki-laki	70	16	13	46,43 %	Tuntas
2		Perempuan		13	16	53,57 %	Tidak Tuntas
Jumlah				29	29	100	

Sumber : Daftar Nilai Wali Kelas III

Keterangan : Kelas III

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh hasil pembelajaran IPA dikelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai, memiliki jumlah siswa sebanyak 29 orang, dimana siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang. Terlihat dari data nilai ulangan harian diatas, bahwa hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA tergolong rendah, karena masih banyak siswa/I yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 16 orang dengan persentase 53,57 %. Sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas (KKM) berjumlah 13 orang dengan persentase 46,43 %.

Hal ini dikarenakan dalam menyampaikan materi, guru masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan meminta anak untuk menghafal. Para siswa dituntut untuk segera menghafal materi, karena jika tidak segera hafal, anak akan merasa kesulitan jika telah mempelajari materi selanjutnya. Materi dalam pelajaran IPA mungkin memang susah, tapi setidaknya seorang guru bahkan dapat membuatnya menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu timbul

keinginan untuk membahas penggunaan model *Make A Match* melalui Penelitian Kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

Model *make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran *make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran.

Menurut Nasution (2020) Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat kondusif bagi terciptanya suasana belajar yang aktif dan komunikatif adalah pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* yaitu suatu model pembelajaran yang dilakukan menggunakan kartu berpasangan, dengan cara anak mencari kartu pasangan yang ada pada temannya yang lain. Teknik ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menyenangkan, anak dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik pembelajaran, anak juga dapat bergerak aktif di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Guru menggunakan metode *make a Match* pada pembelajaran IPA dengan tujuan melatih pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, melatih memecahkan masalah, melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi melatih siswa

untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok (Mufida, Suharno, and Chumdari 2018).

Penggunaan model *Make A Match* tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi kesulitan dalam mengerjakan soal dan memahami materi peneliti menggunakan model *Make A Match* sebagai alat bantu mempermudah mengerjakan soal tersebut, pengaruh *Make A Match* ini dapat membuat peserta didik dengan mudah mengetahui materi.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran IPA seorang pendidik diharuskan memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk mengatasi berbagai masalah dan kesulitan siswa agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar IPA. Penggunaan model *Make A match* merupakan salah satu alternatif yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran IPA, metode ini akan memberikan pengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian informasi di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian yang dilaksanakan dengan metode penelitian Kuantitatif yang diberi judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai TA.2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Rendahnya proses belajar siswa karena bahan ajar yang digunakan hanya berfokus pada guru dan buku siswa.
2. Kurangnya hasil belajar siswa, karena model yang digunakan saat belajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena pembelajaran IPA dirasa membosankan .
4. Guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran.
5. Model pembelajaran *Make A Match* sebagai alternatif untuk pengaruh hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai?

2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai?
3. Bagaimana pengaruh Model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat menurut Utami (2016) yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan menambah pemikiran dan memperkaya informasi unruk guru dalam menerapkan media

pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Selain itu model *Make A Match* ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan media pembelajaran guna menarik minat dan motivasi belajar siswa untuk menggali lebih banyak lagi IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk menginformasikan kepada guru-guru tentang penerapan media pembelajaran berbasis media kartu berupa model *Make A Match* guna meningkatkan kualitas dan mutu sekolah baik dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun hasil belajar siswa di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran IPA di dalam kelas sehingga dalam proses pembelajaran akan terus berkembang dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti serta memahami pelajaran yang diberikan. Sebagai masukan bagi guru bahwa media, guna meningkatkan hasil belajar siswa serta menjadikan pembelajaran IPA lebih efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan menyenangkan dan mendapat pengalaman baru. Serta dapat meningkatkan pemahaman, partisipasi, motivasi, dan daya pikir siswa dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajarnya meningkat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru. Selain itu, sebagai bahan panduan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugihartono, dkk, 2013: 81). Proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan efektif apabila guru dapat memahami peran dan kebermanfaatan materi yang diajarkannya kepada peserta didik.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Pembentukan sikap, keterampilan sosial, dan hasil belajar adalah kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru dituntut memiliki keterampilan mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sebab, jika guru berhasil menerapkan suasana iklim pembelajaran yang membuat peserta didik termotivasi dan aktif dalam belajar, kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran IPA dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ialah pembelajaran model kooperatif.

a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperative Learning berasal dari dua kata yaitu Cooperative dan Learning. Kooperative berarti kerjasama dan Learning berarti belajar. Jadi, Kooperative Learning merupakan belajar melalui kegiatan bersama. Kooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran dengan learning community yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. Selama proses kerjasama berlangsung, tentunya ada diskusi, saling bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Majid, 2013: 174) dalam (Mathematics 2016).

Pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial peserta didik karena mampu meningkatkan prestasi akademis peserta didik, baik bagi peserta didik yang berbakat, peserta didik yang kecacapannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat belajar (Warsono & Hariyanto, 2013: 164).

Kooperatif Learning lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model Kooperative learning harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya

interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Model belajar Kooperatif learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pada dasarnya Kooperatif Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Kooperatif Learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun Menurut (Devianti 2018), tujuan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya.
- b) Memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan dalam belajar.
- c) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, maksudnya ialah berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, merangsang teman bertanya, mengeluarkan pendapat atau ide, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

c. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rahmawati dan Sutiarso (2019) ada beberapa manfaat proses model pembelajaran kooperatif antara lain : siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain; siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan; partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat; dapat mengurangi kacamatan siswa(kurang percaya diri); meningkatkan motivasi; harga diri dan sikap positif; serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Raharjo (2013) keuntungan penggunaan pembelajaran kooperatif antara lain adalah :

- a) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b) Memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.

- c) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- g) Memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan.
- h) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, orientasi tugas.

d. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut R, Nazilah (2019) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif pada intinya adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur secara sistematis di mana siswa-siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota antara empat sampai lima orang secara heterogen untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Mengacu pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan merupakan pembelajaran kooperatif jika pembelajaran tersebut mencerminkan ciri-ciri pembelajaran Kooperatif yaitu sebagai berikut :

- a) Pembelajaran secara tim. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Didasarkan pada manajemen kooperatif. Manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai perencanaan pelaksanaan, sebagai organisasi, dan sebagai kontrol.
- c) Kemauan untuk bekerjasama. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
- d) Keterampilan bekerjasama. Kemampuan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut R (2019) Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang mengutamakan pembelajaran Kooperatif yaitu sebagai berikut :

- a) Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik.

Tingkah laku guru: Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.

b) Fase 2: Menyajikan informasi.

Tingkah laku guru: Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

c) Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok Kooperatif.

Tingkah laku guru: Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

d) Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Tingkah laku guru: Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

e) Fase 5: Evaluasi.

Tingkah laku guru: Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

f) Fase 6: Memberikan penghargaan.

Tingkah laku guru: Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil bekerja individu dan kelompok.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Maulidiyah (2014) Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir

sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain, dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
- e) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- f) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan ketrampilan me-manage waktu.
- g) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- h) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

Menurut Listyorini (2017) Disamping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu, sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat pembelajaran kooperatif. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- c) Penilaian yang diberikan pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sesekali penerapan model pembelajaran kooperatif.

- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui
- f) Pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri, dan untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah(Sugiyanto 2010).

2. Tipe *Make A Match*

Salah satu Model Pembelajaran Kooperatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas adalah Model Pembelajaran *Make A Match*. Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* diperkenalkan oleh *Lorna Curran* pada tahun (Rachman 2018). Tujuan dari startegi ini antara lain pendalaman materi, penggalian materi, dan edutainment. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar menguasai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Model pembelajaran tipe *Make A Match* artinya model pembelajaran mencari Pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan

mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan–pertanyaan tersebut.

a. Definisi *Make A Match*

Make A Match adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana riuh tetapi asik dan menyenangkan menurut (Miftahul Huda 2014). Model ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas (Ii 2013). Pembelajaran *Make A Match* guru lebih berperan sebagai fasilitator dan ruang kelas juga perlu ditata sedemikian rupa, sehingga menunjang pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Make A Match* maka siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu *Make A Match* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas.

Menurut Rachman (2018) menyatakan bahwa model *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Lebih lanjut, Huda (2014:135) mengatakan *make a match* adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dari (Wijendra 2020) yang menyatakan bahwa metode “*Make a Match*” merupakan metode mencocokkan kartu, siswa harus mencari pasangan dari kartu yang

dimiliki dengan batas waktu tertentu mengenai suatu konsep pelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Model *Make A Match* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, yang dilakukan dengan cara mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Metode pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk dapat menghafal atau mengingat materi pelajaran dengan cara yang baru dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Make A Match* dapat membantu kesulitan belajar siswa terutama dalam hal mengingat materi pelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran lebih inovatif *Make A Match* dapat berorientasi pada aktivitas belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, serta membantu meningkatkan proses dan hasil belajar.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Make A Match*

Tujuan model pembelajaran *make a match* Huda (2013:251) ialah pendalaman materi, penggalan materi dan sebagai selingan. Menurut Alhogbi (2017) ialah untuk menciptakan hubungan baik antara guru dengan siswa, dengan cara mengajak siswa bersenang-senang sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik.

Sedangkan menurut Tiyasa (2018) “Train the students to be more active in learning and ask the student to think fast, so they can improve the student learning outcomes”. Sedangkan menurut Sundari (2017) yaitu dalam mengikuti pembelajaran siswa agar selalu memusatkan perhatian, membuat siswa lebih aktif, meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab yang tinggi agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sehingga tujuan model ini untuk pendalaman materi, penggalan materi, mengajak siswa berpikir cepat, meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab siswa, membuat siswa lebih antusias sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Make A Match*

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah *make a match*. Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Hasil and Siswa 2020)

Menurut Alhogbi (2017) Menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Make A Match* yaitu : (1)mengajak siswa bermain sambil belajar; (2)membuat siswa menjadi aktif,kreatif dan inovatif; (3)memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya; dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karakteristik model pembelajaran *Make A Match* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif selain itu model

pembelajaran make a match dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Make A Match*

Sintak pembelajaran make a match menurut Miftahul Huda 2013 dapat dilihat pada langkah – langkah kegiatan pembelajaran berikut ini:

- a) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas pada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b) Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap – hadapan.
- c) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari / mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- e) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing – masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- f) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.

- g) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- h) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dari jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- i) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi (Ii 2013).

Berdasarkan langkah – langkah pembelajaran *make a match* yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan langkah – langkah pembelajaran *make a match* dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran *Make A Match*

Langkah – langkah	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal	Melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan apersepsi dengan tanya jawab untuk menuju materi yang akan disampaikan. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dan menanggapi apersepsi yang dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab. 2. Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

<p>Kegiatan Inti 1. Menyajikan informasi</p>	<p>Guru menyampaikan materi dilengkapi dengan alat peraga dan melakukan tanya jawab dengan siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi kepada siswa 2. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang disampaikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan dari guru. 2. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi. 3. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
<p>2. Mengorganisir peserta didik ke dalam tim – tim belajar</p>	<p>Guru membagi kelompok belajar secara heterogen.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan langkah-langkah permainan <i>make a match</i> 2. Mengelompokkan siswa ke dalam 2 kelompok, yakni kelompok A dan kelompok B. 3. Membagi kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baris menurut kelompok masing – masing dan berhadapan dengan kelompok lain. 2. Masing-masing siswa menerima satu kartu.
<p>3. Permainan <i>make a match</i></p>	<p>Guru memberikan instruksi agar kelompok yang mendapatkan kartu soal mencari pasangan berupa kartu jawaban, dan yang mendapatkan kartu jawaban mencari pasangan berupa kartu soal yang Sesuai.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B dengan waktu yang sudah ditetapkan. 2. Mengawasi aktivitas siswa dan memberikan bantuan pada siswa selama melakukan permainan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari kartu pasangan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

4. Presentasi	Pasangan yang dipanggilurut berdasarkan nomor kartu soal yang diterima.	1. Memanggil masing – masing pasangan untuk melakukan presentasi.	1. Membacakan kartu soal dan kartu jawaban dari pasangannya masing - masing.
5.Mengevaluasi	Mengoreksi apakah masing – masing pasangan sudah benar dan sesuai atau belum.	1.Memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan mengenai kecocokan kartu pasangan siswa yang sedang Melakukan apresiasi. 2.Memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi.	1. Memberikan tanggapan tentang kecocokan kartu dari pasangan yang sedang melakukan presentasi. 2. Memperhatikan konfirmasi yang diberikan oleh guru.
Kegiatan Akhir 1.Membuat kesimpulan	Menarik kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.	Membuat kesimpulan bersama guru.
2.. Refleksi	Refleksi berupa penanaman nilai moral.	Menanamkan nilai moral pada siswa.	Membacakan pesan moral yang terdapat dalam kartu.

e. Kelebihan dan kekurangan model *Make A Match*

Ada beberapa keunggulan dari model pembelajaran *Make a Match* salah satu keunggulan *Make a Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dan dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Sedangkan beberapa keunggulan *Make A Match* menurut Miftahul Huda 2013 yaitu :

- a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- e) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.
- f) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh dengan sendirinya.
- g) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- h) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.

Selain memiliki keunggulan, ada juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- a) Jika tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b) Banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.

- c) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d) Guru harus hati – hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- e) Jika model pembelajaran *Make A Match* digunakan terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

3. Hasil Belajar

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, siswa, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan siswa maupun motivasi siswa itu sendiri dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Selain dari guru, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak terlepas dari siswa itu sendiri. Hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Mukrimaa et al. 2016).

Setiap manusia akan mengalami suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, yang disebut belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya (Sardiman 2011: 20). Belajar diawali dari interksi dengan

lingkungan. Melalui lingkunganlah siswa mulai memunculkan perubahan dalam tingkah lakunya yang meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lainnya. Jika siswa sudah melakukan perbuatan belajar, maka akan terjadi perubahan pada salah satu atau mungkin beberapa aspek tingkah laku tersebut

Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Belajar juga dapat merubah segala tingkah laku baik yang berbentuk kognitif, afektif maupun psikomotor dan terjadi melalui proses pengalaman. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Belajar menurut Morgan, *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*, yang artinya belajar adalah perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman (Pendidikan 2019).

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bentuk perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Perubahan tingkah laku menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep,

maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa pengetahuan dalam penguasaan konsep tetapi juga pengetahuan dalam keterampilan dan sikap.

Menurut (Mapendra 2016) Hasil Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.

Keberhasilan seorang siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan (Mapendra 2016).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam rangka membentuk pengalaman pengetahuan baru. Peserta didik membentuk pengetahuan barunya dengan cara menggabungkan pengetahuan lama yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang dipelajari. Seseorang yang telah mengalami kegiatan belajar akan memiliki pengetahuan, kebiasaan, dan sikap, misalnya tidak tahu menjadi tahu, belum terampil menjadi terampil, dan tidak bisa menjadi bisa.

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan berkenaan dengan penguasaan materi yang diajarkan selama proses belajar mengajar berlangsung yang mencakup keseluruhan aspek belajar yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek-aspek perubahan perilaku yang diperoleh bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, diantaranya adalah pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, diantaranya adalah penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan aspek ranah psikomotorik antara lain adalah gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

b. Tujuan Hasil Belajar

Setelah kegiatan belajar mengajar maka akan dilakukan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Beberapa prosedur pengukuran hasil belajar yaitu pengukuran secara tertulis, secara lisan, dan melalui observasi. Prosedur tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif, sedangkan prosedur observasi dipakai untuk mengukur hasil belajar yang bersifat motorik (Nasution, 2012: 4).

Tujuan hasil belajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Dalyono 2012). Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, (2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) Untuk keperluan bimbingan konseling, (4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat, menurut (Mathematics 2016) hasil belajar antara lain :

- a) Untuk menambah pengetahuan,
- b) Agar lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c) Agar lebih mengembangkan keterampilannya,
- d) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,

e) Agar lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut (Slameto 2016) sebagai berikut:

a) Faktor dari dalam (internal), yaitu:

- **Kondisi Fisiologis**

Kondisi anak misalnya badan dalam kondisi sehat, tidak dalam keadaan lelah, tidak cacat jasmani dan sebagainya. Selain itu juga yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi panca indra, terutama pada penglihatan dan pendengaran.

- **Kondisi Psikologis**

Setiap peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, sehingga perbedaan-perbedaan itu dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan lain sebagainya.

b) Faktor dari luar (eksternal), yaitu:

- **Faktor lingkungan**

Kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar, lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti kelembaban, suhu, kepengapan udara dan lain sebagainya. Belajar dalam keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar

dalam keadaan udara yang pengap. Lingkungan sosial juga mempengaruhi proses dan hasil belajar, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lain.

- **Faktor Instrumental**

Faktor instrumental ialah faktor yang keberadaan dan penggunaannya disusun sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah disusun.

e. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik (Mathematics 2016).

Menurut Fauhah and Rosy (2020) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, responsif, menghargai, mengorganisasikan dan karakterisasi.

3. Ranah psikomotorik, meliputi meniru, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah:

1. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranak efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Tabel 2.2 Indikator hasil belajar kognitif

No	Kategori	Penjelasan	Sub indikator
1	Mengingat	Kemampuan menyebutkan atau menjelaskan kembali. Contoh : menyatakan kebijakan.	Mendefinisikan, menyusun daftar, menamai, mengetahui, menyatakan, mengindentifikasikan, menyebutkan.
2	Memahami	Kemampuan memahami masalah, dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri. Contoh : menuliskan kembali atau merangkum materi pelajaran.	Menerangkan, menjelaskan, menguraikan, membedakan, memperluas, menyatakan kembali, merangkum.
3	Mengaplikasikan	Kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru. Contoh : menggunakan aturan dalam menghitung.	Menerapkan, mengubah, menghitung, melengkapi, menemukan, membuktikan, menyediakan, mengoperasikan, menghasilkan.
4	Menganalisis	Kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas atas dampak komponen terhadap konsep tersebut secara utuh.	Menganalisa, membuat skema, membedakan, membandingkan, memisahkan, membagi, menghubungkan, menyisihkan.

		Contoh : menganalisa	
5	Mengevaluasi	Kemampuan mengevaluasi dan menilai sesuatu berdasarkan norma, acuan atau kriteria. Contoh : membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban.	Mengkaji ulang, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, mempertahankan, mengevaluasi, membuktikan, memperhitungkan, menghasilkan, menyesuaikan, mengoreksi, melengkapi, menemukan.
6	Mencipta	Kemampuan merangkai atau menyusun kembali komponen-komponen dalam rangka menciptakan pemahaman baru. Contoh : menyusun kurikulum, dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.	Mengkategorikan, mengatur, mengkombinasikan, merevisi, memodifikasi, mendesain, mengarang, menciptakan, menyusun kembali, menulis kembali, merancang.

Tabel 2.3 Indikator Hasil Belajar Afektif

No	Kategori	Penjelasan	Sub indikator
1	penerimaan	Kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh : mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.	Menanyakan, mengikuti, memberi, menahan / mengendalikan diri, mengidentifikasi, memperhatikan, menjawab.
2	Responsif	Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atau suatu kejadian. Contoh : berpartisipasi dalam diskusi kelas.	Menjawab, membantu, mentaati, memenuhi, menyetujui, mendiskusikan, melakukan, memilih, menyajikan, mempresentasikan, melaporkan, menceritakan, menulis.
3	Menghargai	Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik terhadap suatu kejadian / objek dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku.	Menunjukkan, mendemonstrasikan, memilih, membedakan, mengikuti, meminta, memenuhi, menjelaskan, membentuk, berinisiatif, melaksanakan, membenarkan, menolak, menyatakan pendapat.
4	Mengorganisasikan	Kemampuan membentuk system nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan Perbedaan nilai.	Mentaati, mematuhi, merancang, mengatur, mengorganisir, merumuskan, menjelaskan, menggabungkan, menyusun, melengkapi, membandingkan.
5	Karakterisasi	Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang	Melakukan, melaksanakan, memperlihatkan, membedakan,

		dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan social. Contoh : menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri.	memisahkan, menunjukkan, mempengaruhi, mendengarkan, memodifikasi, merevisi, mempertimbangkan.
--	--	--	--

Tabel 2.4 Indikator Hasil Belajar Psikomotorik

No	Kategori	Penjelasan	Sub indikator
1	Meniru	Kemampuan untuk menafsirkan rangsangan (stimulus). Kepekaan terhadap rangsangan.	Menyalin, mengikuti, mereplikasi, mengulangi, menirukan, mematuhi, membedakan, mempersiapkan, menunjukkan.
2	Manipulasi	Kemampuan untuk menyiapkan diri secara fisik.	Membuat kembali, membangun, melakukan, melaksanakan, menerapkan, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, menanggapi, menerapkan.
3	Presisi	Kemampuan untuk berkonsentrasi untuk menghasilkan ketepatan.	Menunjukkan, melengkapi, membuat, menyempurnakan, mengendalikan, memainkan, mengerjakan, memainkan, mencoba, memposisikan.
4	Artikulasi	Kemampuan untuk mengaitkan, berbagai keterampilan. Bekerja berdasarkan pola.	Membangun, mengatasi, menggabungkan, beradaptasi, memasang, merangkaikan, mempolakan, merumuskan, mengembangkan, merangkaikan.
5	Naturalisasi	Kemampuan untuk menghasilkan karya cipta. Melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi.	Mendesain, menentukan, mengelola, menciptakan, membangun, membuat, karya, melaksanakan, mengatasi, menyelesaikan.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA, bahwa IPA dapat dipandang sebagai produk, proses dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di SD harus memuat 3 dimensi IPA tersebut. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga

mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

a. Definisi Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam (natural science) merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, benda-benda, gejala alam dan juga makhluk hidup. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai SD, SMP, SMA/SMK. Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap (Trianto, 2014:136-137). Pada definisi tersebut menjelaskan

bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta.

Sains atau IPA adalah cabang ilmu dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2013:167). Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran ilmu pengetahuan alam, sehingga guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan konsep pembelajaran sains dengan situasi lebih alami dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antar cabang sains dan antara pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah pembelajaran yang erat dengan pengalaman siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Permadi & Saini (2017) yang menyatakan bahwa para tenaga pengajar IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan alat peraga dan praktek dalam pembelajarannya. Maka dari itu dalam proses pembelajarannya IPA membutuhkan alat peraga.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat erat dan luas terkait kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam selalu berhubungan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan terhadap kumpulan

pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip akan tetapi juga merupakan suatu proses menemukan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi kehidupan bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran dan pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut model ilmiah.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui model ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran IPA juga memiliki tujuan seperti mata pelajaran lainnya. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu

mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Muakhirin, 2014) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA adalah siswa dibimbing untuk berpikir kritis, dapat memecahkan masalahnya dan dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan. menurut (Mathematics 2016) tujuan dari mata pelajaran IPA adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

c. Manfaat pembelajaran IPA

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam akan sangat berguna supaya kita dapat mengetahui tentang kehidupan alam semesta. Menurut (cahyono 2018) manfaat pembelajaran IPA antara lain :

- a) Pertama bisa memberikan wawasan lebih luas dan tentang konsep alam yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga bisa menimbulkan rasa ingin tahu terhadap bagaimana kondisi lingkungan alam tersebut.
- b) Memiliki kemampuan guna mengembangkan ide-ide terkait lingkungan alam di sekitar kita dengan mudah. Bahkan saat mempelajarinya, kita juga bisa ikut merawat, menjaga, sekaligus mengelola dan melestarikan alam semesta.
- c) Selain itu konsep yang ada dalam IPA ini juga berguna untuk menjelaskan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa alam. Serta menemukan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut di kehidupan nyata.
- d) Bahkan juga bisa memberikan ilmu pengetahuan tentang teknologi serta dampak dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari bagi manusia. Manfaat mempelajari IPA juga mampu untuk menyadari akan pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari kita.

d. Karakteristik pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Sains. IPA mempelajari tentang alam semesta, baik yang dapat diamati dengan indera maupun yang tidak diamati dengan indera. Menurut Wahyana dalam Trianto (2011: 136) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Pembelajaran IPA kelas 3 semester genap (2) memiliki materi antara lain, gerak benda, proyek sains, kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, energi dan perubahannya, dan pemanfaatan sumber daya alam.

IPA merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dengan demikian, IPA membangkitkan minat manusia agar ingin meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habisnya (Mathematics 2016).

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

B. Kerangka Konseptual

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar. Perolehan hasil belajar IPA di kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai masih belum cukup baik. Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam proses kegiatan pembelajaran.

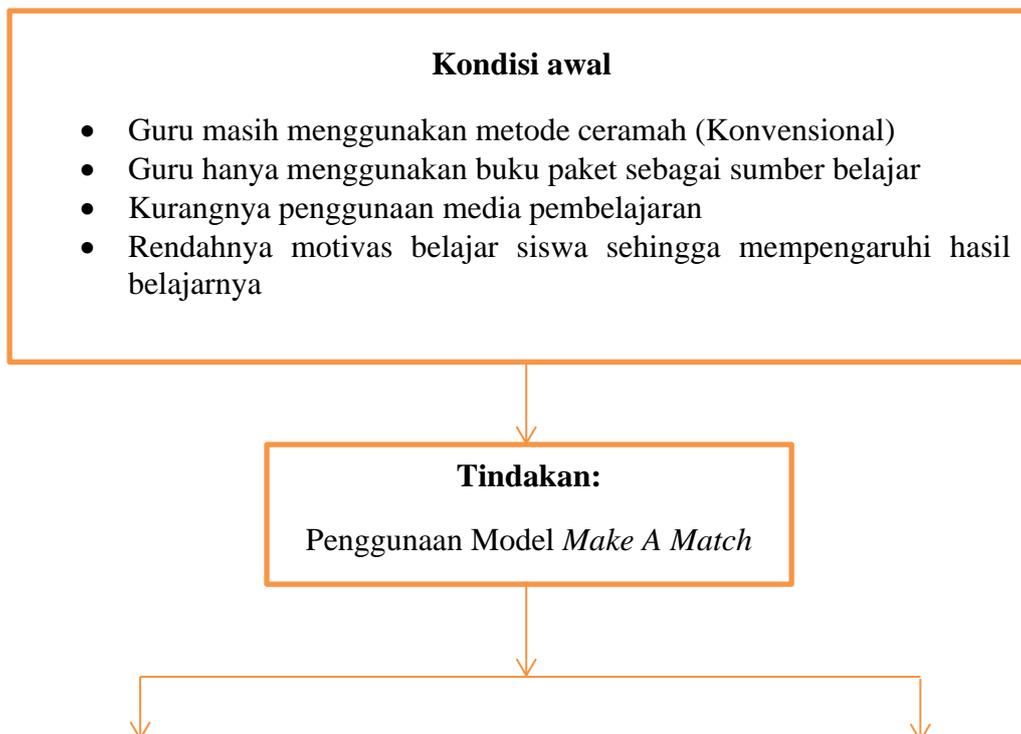
Penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tentu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mampu menstimulasi kemampuan anak, baik itu dalam aspek perkembangannya maupun pada tingkat kecerdasan sesuai dengan tahapan usianya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match*. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencari kartu pasangan sambil mempelajari suatu konsep dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* yaitu :

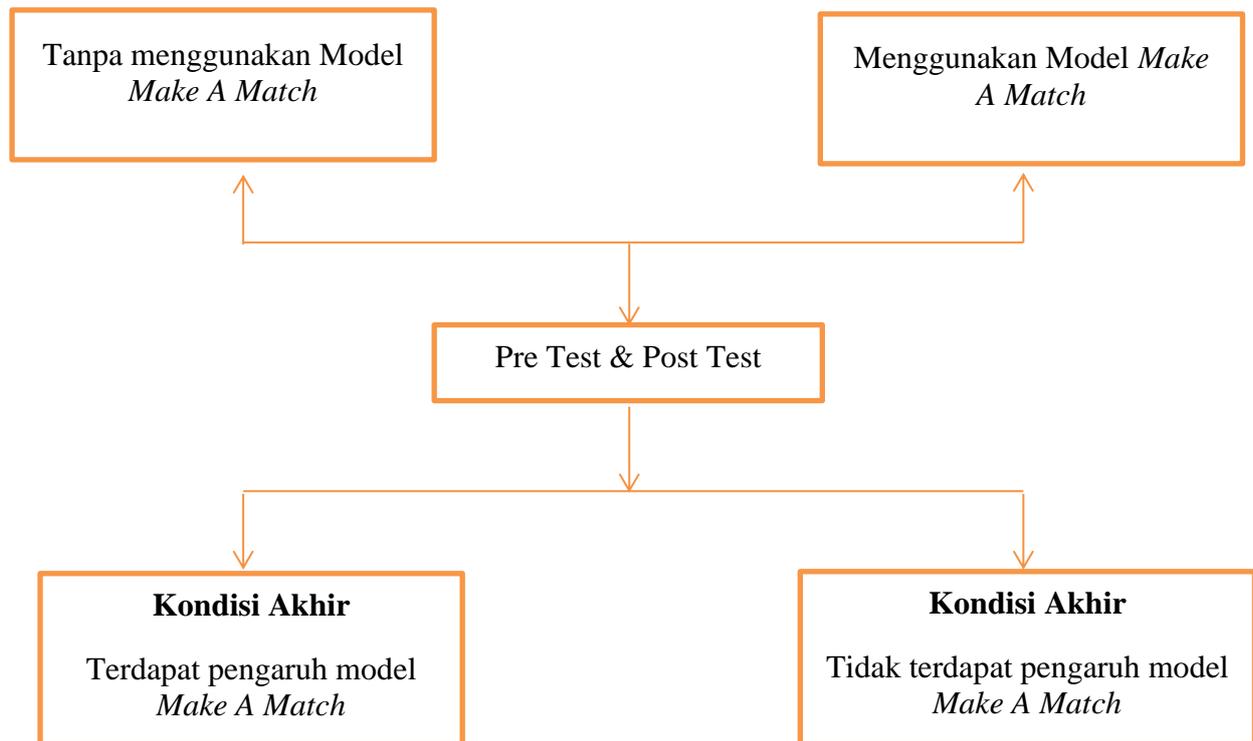
- 1) Guru memberikan materi kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari;
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban;
- 3) Guru memberikan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban;
- 4) Anak mulai mencari/mencocokkan kartu pasangan;

- 5) Guru memberikan batasan waktu, guru memanggil satu pasangan untuk presentasi;
- 6) Guru memanggil pasangan berikutnya untuk presentasi;
- 7) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

Penelitian ini khususnya di kelas III dalam satu kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan menggunakan model pembelajaran metode ceramah dengan beberapa tahap yaitu: pertama akan diberikan pretest berupa soal pilihan ganda 10 item kemudian diberikan perlakuan setelah dilakukan perlakuan maka siswa diberi soal posttest sama seperti soal pretest dan dari hasil posttest akan terlihat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar IPA siswa.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir





C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dikemukakan peneliti mengenai hasil penelitian yang nantinya diuji kebenarannya, bahwa adanya pengaruh variabel dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* (mencari pasangan) terhadap Hasil Belajar siswa kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai .

Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini, maka diperlukan hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata pelajaran IPA kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata pelajaran IPA kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Al-Washliyah yang terletak di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Gading, Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 sampai dengan selesai untuk bidang studi IPA kelas III. Rincian waktu dapat dilihat melalui tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																																																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																																																				
2	Penulisan Proposal																																																				
3	Bimbingan Proposal																																																				
4	Seminar Proposal																																																				
5	Perbaikan proposal																																																				
6	Pelaksanaan penelitian																																																				
7	Penyusunan skripsi																																																				
8	Bimbingan skripsi																																																				

B. Populasi dan Sampel

1. populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari satu kelas.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi Menurut (Ningtyas 2014). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan

apabila jumlah populasi relatif kecil. (Sugiyono, 2016:85). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas III SDS Al-Washliyah Kota Tanjungbalai yang terdiri dari satu kelas, dengan jumlah 20 siswa, yang terdiri dari 9 laki laki dan 11 perempuan.

C. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 :68). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas(Iii and Penelitian 2007).

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model pembelajaran kooperatif Tipe Make a Match (X).

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar Siswa (Y)(Efendi 2016).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi perasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yakni variabel bebas (independen) sebagai variabel yang mempengaruhi, yaitu model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* dan variabel terikat (dependen) sebagai variabel yang dipengaruhi, yaitu Hasil Belajar siswa. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (Variabel X)

Model Pembelajaran *make a match* artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa kartu soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Dari hasil pengamatan selama ini, suasana pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *make a match* terlihat lebih asik dan menyenangkan.

2. Hasil Belajar (Variabel Y)

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah memperoleh pengalaman belajar, yang dapat diamati dan diukur, baik perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III SDS Al-Washliyah pada mata pelajaran IPA setelah diberikan model pembelajaran *Make A Match*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah Tes dengan menggunakan Pretest dan Posttest. Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini maka tes dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas III yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk pilihan berganda, yang akan siswa kerjakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada saat sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* dan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match*. Adapun hasil dari tes ini berupa data angka terkait hasil belajar siswa setelah mengerjakan tes yang diberikan.

Tabel 3.2 kisi-kisi *pre-Test* dan *Post-Test*

No	Indikator	Pertanyaan	Soal dan ranah									Jumlah butir
			Kognitif			Afektif			Psikomotorik			
			C1	C2	C3	A1	A2	A3	P1	P2	P3	
1	Peserta didik mampu menunjukkan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.	Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.	1			2			3			3
2	Peserta didik mampu mengetahui contoh	Contoh <i>Herbivora</i> , <i>Karnivora</i> dan <i>Omnivora</i> .		5,6	7	8						4

	contoh hewan <i>Herbivora</i> , <i>Karnivora</i> dan <i>Omnivora</i> .											
3	Peserta didik mampu memahami jenis-jenis burung pemakan biji dan daging.	jenis-jenis burung pemakan biji dan daging.	4								9	2
4	Peserta didik mampu mengetahui contoh gigi geraham <i>Omnivora</i> .	Contoh gigi geraham <i>Omnivora</i> .		10								1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Melalui analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran tipe kooperatif *Make a Match* untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai. Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Triono (2017: 182) menjelaskan bahwa kegiatan pengujian validitas mutu butir instrumen khususnya dalam penelitian menjadi sangat penting mengingat variabel yang diteliti umumnya bersifat abstrak sehingga sulit untuk dapat diukur secara langsung sehingga perlu diperjelas dan diubah bentuknya dalam sejumlah indikator yang bersifat operasional.

Jika Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y akan dibandingkan dengan koefisien rtabel dengan derajat kebebasan (n-2). Dengan menggunakan taraf signifikansi pada 5%, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan. Berikut langkah-langkah untuk uji validitas dengan SPSS.

- Langkah 1 : Aktifkan program SPSS
- Langkah 2 : Buat data pada variable view
- Langkah 3 : Masukkan data pada data view
- Langkah 4 : Klik analyze – correlate -, akan muncul kotak bivariat analisis masukkan “skor jawaban” ke items. Pada model pilih alpha – statistic, descriptive for klik correlation – klik continue – klik OK.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2018: 174) bahwa reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Adapun pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus KR20 (Kuder Richardson) pada taraf signifikan 0,05.

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan SPSS. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji reliabilitas dengan SPSS.

- Langkah 1 : Aktifkan program SPSS
- Langkah 2 : Buat data pada variabel view
- Langkah 3 : Masukkan data pada data view
- Langkah 4 : Klik analyze – scale – reliability analysis, akan muncul kotak reliability analysis masukkan “semua skor jawaban” ke items. Pada model pilih alpha – statistic, descriptive for klik scale – klik continue – klik OK.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe kooperatif *Make a Match* terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran IPA di kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T (*independent-samples t test*) dengan menggunakan SPSS. Adapun nilai signifikasinya yaitu 5%, jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima sedangkan jika $\alpha \geq 0,05$ maka H_a ditolak.

Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan SPSS. Berikut langkah-langkah untuk mencari data uji t dengan SPSS.

- Langkah 1: Aktifkan program SPSS
- Langkah 2: Buat data pada *variabel view*
- Langkah 3: Masukkan data pada *data view*

- Langkah 4: Klik *analy – compara means – paired-sample t test*, pindahkan nilai sebelum ke *paired variablse 1*, kemudian pindahkan nilai sesudah ke *paired variablse 2*, kemudian klik *ok*.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada data hasil pembahasan yang tertera pada bab ini data yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari hasil pilihan berganda siswa yang akan diujikan di dalam kelas. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memberi soal pilihan berganda kepada kelas IV untuk memvalidasi soal. Setelah itu memberikan pembelajaran konvensional terlebih dahulu kepada kelas III tersebut lalu diberikan soal pre-test, kemudian menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada kelas III lalu diberikan soal post-test. Setelah itu lalu peneliti memberikan perlakuan berupa pengajaran yang dilakukan menggunakan model *Make A Match* pada kelas III kemudian diakhir pembelajaran, melihat hasil pilihan berganda untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pilihan berganda dengan Pre-test dan Post-test. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validasi instrumen penelitian berupa pilihan berganda yang akan digunakan untuk meneliti hasil belajar siswa. Setelah itu, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas lalu dilanjutkan dengan uji T.

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Al-Washliyah Tanjungbalai kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara pada siswa kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *Make A Match* pada kelas III. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya adalah

menganalisis data agar ditemukan ada atau tidaknya pengaruh media *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa.

1. Uji Validitas

Perolehan dari uji validitas yang berjumlah 10 butir pertanyaan dalam lembar pilihan berganda yang diuji pada kelas atas yaitu kelas IV. Uji validitas pada instrumen ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil uji validitas yang telah diperoleh ialah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No Soal	Sig.(2-tailed)	Taraf Signifikan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel (n) 23	Keterangan
Soal 1	0,000	0,05	0,790**	0,413	Valid
Soal 2	0,000	0,05	0,790**	0,413	Valid
Soal 3	0,014	0,05	0,507*	0,413	Valid
Soal 4	0,008	0,05	0,536**	0,413	Valid
Soal 5	0,003	0,05	0,586**	0,413	Valid
Soal 6	0,000	0,05	0,790**	0,413	Valid
Soal 7	0,000	0,05	0,817**	0,413	Valid
Soal 8	0,017	0,05	0,494*	0,413	Valid
Soal 9	0,000	0,05	0,817**	0,413	Valid
Soal 10	0,000	0,05	0,790**	0,413	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa uji validitas dari 10 soal yang telah diuji kepada siswa terdapat 10 soal valid yaitu pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Sehingga 10 soal yang digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Setelah data dihitung akan menghasilkan sebuah koefisien reliabilitas, yang selanjutnya koefisien tersebut di interpretasikan dengan menggunakan kriteria

tingkat reliabilitas instrumen. Adapun hasil uji reliabilitas yang telah di peroleh ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	10

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka didapatkan hasil uji reliabilitas pada instrumen hasil belajar siswa yang telah diuji cobakan dalam penelitian diperoleh nilai koefisien reabilitas sebesar 0,920. Jika diinterpretasikan dengan menggunakan tingkat reabilitas instrumen, maka koefisien reabilitas di atas termasuk dalam kategori tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran atas suatu pertanyaan secara statistic serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pertanyaan tersebut. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T (*independent-samples t test*) dengan menggunakan SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu, jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai signifikan $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis yang telah diperoleh ialah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-41.00000	29.36163	6.56546	-54.74167	-27.25833	-6.245	19	.000

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dikarenakan data bersifat homogen maka dapat dilihat bahwa hasil nilai sig.(2-tailed) ialah $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

C. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

Penelitian ini dilakukan di kelas III, Sebelum dilakukan perlakuan kepada siswa, diberikan terlebih dahulu soal Pretest kepada siswa. Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi atau bahan yang diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukan perlakuan. Siswa diberikan waktu untuk menjawab soal oleh peneliti. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa, diperoleh hasil belajar

siswa dengan rata-rata 47,50 maka hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

2. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

Kemudian dilakukan perlakuan dengan menggunakan model *Make A Match*, diberikan soal post-test. Siswa diberikan waktu untuk menjawab soal oleh peneliti. Setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa, diperoleh nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata 88,50 yang diuji dengan menggunakan Uji t. maka model pembelajaran *Make A Match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa. Untuk menghitung hipotesis dengan membandingkan data Petest dan data Post-test. Dari perhitungan uji hipotesis dapat terlihat bahwa ada pengaruh model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

Pada hasil penelitian ini terdapat pengaruh dikarenakan nilai sig.(2-tailed) ialah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan dalam penelitian, antara lain :

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat yaitu SDS Al-Washliyah Tanjungbalai pada kelas III, terdapat beberapa kemungkinan yang apabila penelitian lakukan di tempat lain yang berbeda meskipun kemungkinan tersebut dapat dikatakan akan tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

2. Keterbatasan objek penelitian

Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang pengaruh model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan selama penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa, diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 47,50 maka hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
2. Setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa, diperoleh nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata 88,50 yang diuji dengan menggunakan Uji t. maka model pembelajaran *Make A Match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Maka berdasarkan hasil pretest dan posttest dengan menggunakan Model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan, terlihat dari hasil uji hipotesis siswa yang diperoleh nilai hasil belajar siswa sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make

A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti yang mungkin memiliki saran, adapun saran yang diberikan yaitu :

1. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada sekolah agar proses belajar mengajar dapat menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

2. Bagi pendidik

Pendidik disarankan agar dapat menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada saat pembelajaran IPA berlangsung sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, Basma G. 2017. "Langkah - Langkah Model Pembelajaran." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Dalyono. 2012. "Faktor Hasil Belajar." *Faktor Hasil Belajar*: 17–59.
- Devianti, N. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Teknik Make a Match Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Materi Lembaga Perbankan Di Indonesia Kelas X – IIS SMA Negeri 1 Telagasari – Karawang Tah." : 14–29. [http://repository.unpas.ac.id/36488/5/Bab 2.pdf](http://repository.unpas.ac.id/36488/5/Bab%202.pdf).
- Efendi, M. 2016. "Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3(6): 61–77.
- Erica, D, H Haryanto, M Rahmawati, and I.A Vidada. 2019. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 10(2), 58-66." *Universal Pendidikan* (april 2017): 8–22.
- Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. 2020. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(2): 321–34.
- Sari, Suci Perwita. 2020. Hasil, Meningkatkan, and Belajar Siswa. "Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd." *EJoES (Educational Journal of Elementary School)* 1(1): 19–24.
- Ii, B A B. 2013. "BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori 2.1.1 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 2.1.1.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam." : 8–27.
- Iii, B A B, and A Variabel Penelitian. 2007. "No Title." (X): 39–52.
- Indah Rahmawati, Nur, and Sugeng Sutiarmo. 2019. "Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi Dan Komunikasi Antara Guru Dan Peserta Didik." *Eksponen* 9(2): 10–19.
- Khusna hidayatul, Ika. 2014. "Pelaksanaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Di SMKN 3 Yogyakarta." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*: 8–42.
- Listyorini, Tika. 2017. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kasembon 01." *Eprints.Umm.Ac.Id*: 10–29.
- Mapendra, Heru. 2016. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Tapung." : 62. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

- Maulidiyah. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup."
- Mufida, Maisaroh Annis, Suharno, and Chumdari. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dengan Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(6).
- Mukrimaa, Syifa S. et al. 2016. "pengaruh penggunaan metode terhadap hasil belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(August): 128.
- Nasution, M. D., & Nasution, D. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Ropes (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MTS Hifzhil Qur'an Medan. *Education Journal of Indonesia*, 1(1).
- Nasution, Marah Doly, and Cici Prastika. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make-A Match (Mam) Pada Materi Limit Fungsi Di Kelas XI MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 1.1 (2020): 8-15.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* , 81-95.
- Ningtyas, MN. 2014. "Pengaruh Pendekatan Keterampilan Taktis Terhadap Ketepatan Smash Bulutangkis Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak." : 32–41.
- R, NAZILAH. 2019. "Belajar Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), Hal. 286 15." : 15–38.
- Rachman, Tahar. 2018. "Model Pembelajaran Make a Match Dan Hasil Belajar Membaca Surah An Nasr." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 10–27.
- Sugiyanto. 2010. "Pembaelajaran Kooperatif." *Sugiyanto* 37: 9–49. [http://eprints.uny.ac.id/7734/3/bab 2 - 08108241038.pdf](http://eprints.uny.ac.id/7734/3/bab%20-%2008108241038.pdf).
- Utami, Fatimah Aria. 2016. "Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa Di Surabaya." *Skripsi*: 113.
- Wijendra, I Wayan. 2020. "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia." *Mimbar Pendidikan Indonesia* 1(2): 240–46.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**SILABUS**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : III/1

Standar Kompetensi : Makhluk hidup dan proses kehidupan.

Kompetensi Inti :

1. Memahami cirri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhlukhidup.

2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.
3. Benda dan sifatnya.
4. Memahami sifat-sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Sumber Bahan	Penilaian
1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup	A. Ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhannya 1. Makhluk hidup memerlukan makanan 2. Makhluk hidup bergerak dengan berbagai cara 3. Makhluk hidup tumbuh	1. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup 2. Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan pengamatan cirri-cirinya 3. Menjelaskan akan kebutuhan manusia, hewan, dan tumbuhan untuk mempertahankan hidupnya	1. Mengamati makhluk hidup seperti tumbuh-tumbuhan, hewan di sekitar sekolah dan teman sekelas 2. Mengumpulkan benda-benda di sekitar sekolah seperti batu, kayu, buku, meja. 3. Membandingkan ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup 4. Menjelaskan bahwa makhluk hidup mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya 5. Mendiskusikan kebutuhan makhluk hidup 6. Mengamati bermacam-macam gambar hewan 7. Mengelompokkan hewan-hewan yang memiliki kesamaan makanan, cara	2 x 30	1. Buku IPA SD kelas 3 Lingkungan sekitar 2. Buku IPA SD kelas 3 Lingkungan sekolah	Kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, peduli, tanggung jawab, kerja keras, disiplin.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Sumber Bahan	Penilaian
1.2 Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana	<p>B. Penggolongan makhluk hidup</p> <p>1. Penggolongan hewan berdasarkan penutup tubuhnya</p> <p>2. Penggolongan hewan berdasarkan jumlah kaki</p> <p>3. Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya</p> <p>C. Penggolongan tumbuhan</p> <p>1. Penggolongan tumbuhan berdasarkan bentuk daun</p> <p>2. Penggolongan</p>	<p>1. Menyebutkan penggolongan hewan berdasarkan tempat hidupnya dan contohnya</p> <p>2. Menyebutkan penggolongan hewan berdasarkan makanan beserta contohnya</p> <p>3. Menyebutkan penggolongan hewan berdasarkan cara berkembangbiaknya</p> <p>4. Menjelaskan cirri-ciri hewan sesuai dengan golongannya</p> <p>5. Menyebutkan penggolongan tumbuhan berdasarkan tempat hidupnya dan contohnya</p> <p>6. Menyebutkan penggolongan tumbuhan berdasarkan bentuk tulang daunnya</p> <p>7. Menyebutkan</p>	<p>berkembangbiaknya ataupun tempat tinggalnya</p> <p>1. Menyimpulkan bahwa hewan dapat digolongkan berdasarkan tempat tinggalnya, makanannya, atau cara berkembangbiaknya</p> <p>2. Melakukan tanya jawab tentang cirri-ciri hewan berdasarkan penggolongannya</p> <p>3. Mengumpulkan bermacam-macam tanaman</p> <p>4. Pengamatan terhadap macam-macam tanaman misalnya mengamati bentuk daun, batang, akar, bunga, dan lain-lain</p> <p>5. Mengelompokkan tanaman-tanaman yang memiliki kesamaan, misal berdasarkan bentuk daun, akar, batang</p> <p>6. Melakukan tanya jawab tentang cirri-ciri tumbuhan</p>	2 x 30	<p>1. Buku IPA SD kelas 3 Gambar bermacam-macam hewan</p> <p>2. Buku IPA SD kelas 3 Berbagai-macam tanaman</p> <p>3. Buku IPA SD kelas 3 Lingkungan sekitar Gambar pertumbuhan manusia</p>	Kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, peduli, tanggung jawab, kerja keras, disiplin.

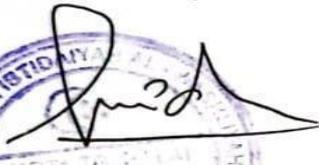
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Sumber Bahan	Penilaian
1.3 Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi tumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat dan olah raga)	tumbuhan berdasarkan bentuk batang 3. Penggolongan tumbuhan berdasarkan bunga D. Perubahan pada makhluk hidup	penggolongan tumbuhan berdasarkan akar 8. Menjelaskan cirri-ciri tumbuhan sesuai dengan penggolongannya 1. Mengidentifikasi perubahan tubuh manusia melalui pengamatan gambar 2. Menafsirkan berdasarkan pengukuran bahwa pertambahan tinggi dan berat badan menunjukkan adanya pertumbuhan	berdasarkan penggolongannya 7. Menyimpulkan bahwa tumbuhan dapat digolongkan berdasarkan cirri-ciri yang dimiliki 1. Mengamati gambar pertumbuhan manusia. 2. Mendiskusikan bahwa bertambahnya tinggi badan, bertambahnya berat badan merupakan salah satu cirri pertumbuhan makhluk hidup 3. Mendiskusikan beberapa perubahan yang dapat diamati selama makhluk hidup mengalami pertumbuhan 4. Mendiskusikan factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan 5. Tanya jawab tentang bahwa makanan sangat penting bagi pertumbuhan 6. Menjelaskan bahwa rekreasi, istirahat, olahraga	2 x 30	1. Buku IPA SD kelas 3 Lingkungan sekitar	Kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, peduli, tanggung jawab, kerja keras, disiplin.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar
			penting bagi pertumbuhan

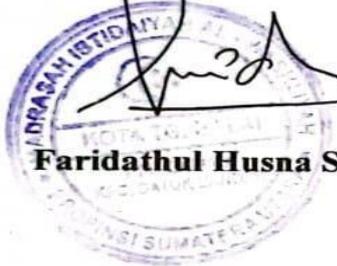
Tanjungbalai, 26 Juli 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Faridathul Husna S.pd



Guru kelas III



Ubatiah S.pd.I

LAMPIRAN 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SDS Al-Washliyah Tanjungbalai

Kelas / Semester : 3 / 1

Tema : Penggolongan Makhluk Hidup

Sub Tema 2 : Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Pembelajaran ke : 4

Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

Muatan Terpadu : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
Ilmu Pengetahuan Alam	
<p>1.1 Menggali informasi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>1.2 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>1.1.1 Mengidentifikasi informasi terkait penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.</p> <p>1.1.2 Menemukan informasi tentang contoh hewan <i>herbivora</i>, <i>karnivora</i>, dan <i>omnivora</i>.</p> <p>1.2.1 Mempresentasikan hasil uraian mengenai penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. menggunakan kosakata baku secara tertulis.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menguraikan informasi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya yang disajikan dalam bentuk tulisan dengan benar.
2. Melalui Tanya jawab, siswa mampu menguraikan gagasan pokok tentang contoh hewan *herbivora*, *karnivora*, dan *omnivora* dengan tepat.
3. Melalui pengamatan, siswa mampu menyusun gagasan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan tepat.
4. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu memahami dan menjelaskan kembali tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Ilmu Pengetahuan Alam : informasi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

E. Model dan Metode

1. Model : pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*
2. Metode : ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca Doa serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. (Orientasi) 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 Menit
Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang penggolongan hewan berdasarkan makanannya. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menunjukkan berbagai gambar hewan dengan menggunakan model <i>Make A Match</i>. ➤ Guru menjelaskan tentang jenis – jenis makanan yang dimakan oleh hewan. ➤ Guru menjelaskan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. ➤ Guru menjelaskan tentang ciri khusus yang dimiliki hewan – hewan Herbivora, Karnivora, Omnivora. 	20 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. ➤ Siswa mengerjakan LKPD yang disediakan oleh guru. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami ➤ Guru memberikan Refleksi ➤ Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah / PR ➤ Guru memberikan pesan kepada siswa agar siswa selalu merawat hewan peliharaannya dengan memberikan makanan sesuai dengan jenis makanannya ➤ Guru menutup pembelajaran dengan doa dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam 	5 Menit

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber belajar : Menggunakan buku paket IPA kelas 3.
2. Media : Kartu *Make A Match*

H. PENILAIAN (ASSESMEN)

1. Penilaian sikap :observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian pengetahuan : keberanian dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat.
3. Penilaian keterampilan : berbicara dengan sopan santun.

Tanjungbalai, 26 Juli 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Faridathul Husna S.pd

Guru kelas III



Ubatiah S.pd.I

Lampiran 3

BAHAN AJAR

A. Capaian Pembelajaran

Siswa mampu menguasai teori mengenai penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

B. Sub-Capaian Pembelajaran

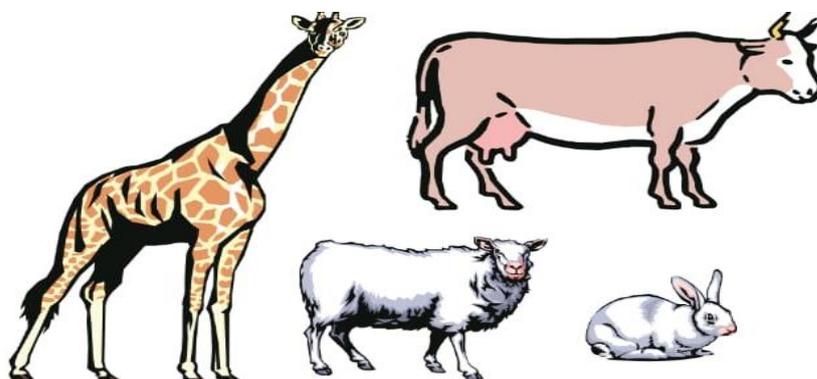
Setelah mempelajari materi pada kegiatan belajar ini, siswa diharapkan mampu menguasai materi tentang: penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

C. Pokok-pokok Materi

Semua hewan memerlukan makan. Berdasarkan makanannya, hewan terbagi menjadi tiga macam. Yaitu hewan pemakan tumbuhan, hewan pemakan daging, dan pemakan segala.

1. Hewan Pemakan Tumbuhan (*Herbivora*)

Jenis hewan pemakan tumbuhan sangat banyak. Khususnya pemakan rumput dan daun. Misalnya kambing, sapi, dan kelinci. Hewan pemakan tumbuhan disebut *herbivora*.



Gambar 1 Hewan Pemakan Tumbuhan

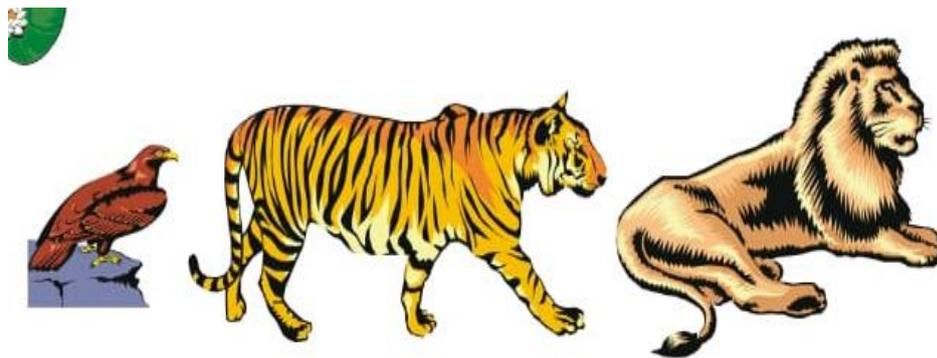
Ada hewan pemakan biji-bijian. Misalnya burung merpati dan burung perkutut. Ada pula burung pemakan buah-buahan. Misalnya burung jalak dan burung kutilang. Ada pula hewan memakan nektar. Misalnya lebah dan kupu-kupu. Nektar adalah madu atau sari bunga. Nektar terdapat pada bunga. Misalnya bunga melati, mawar dan sebagainya.



Gambar 2 pemakan biji dan pemakan nektar

2. Hewan Pemakan Daging (*Karnivora*)

Banyak hewan yang memakan hewan lain. Diantaranya pemakan daging. Hewan pemakan daging disebut karnivora. Misalnya harimau, singa, elang, dan anjing.

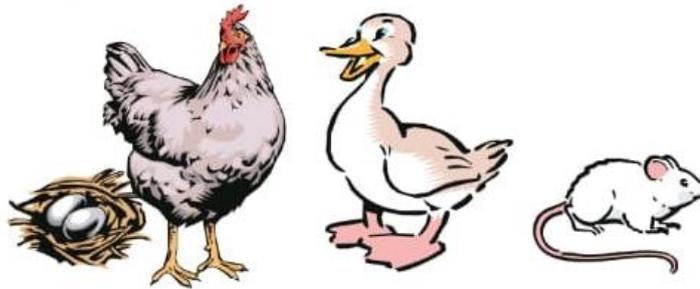


Gambar 4 Hewan Pemakan Daging

Perhatikan gambar di atas. Itulah contoh binatang pemakan daging. Hewan pemakan daging disebut hewan buas. Hewan buas dilengkapi kuku dan taring. Mereka memiliki kuku dan taring yang tajam. Hewan karnivora menyukai daging yang segar. Ada pula hewan pemakan bangkai. Contohnya adalah burung gagak.

Ada pula jenis hewan pemakan ikan. Contohnya burung pelikan, elang, dan anjing laut.

3. Hewan Pemakan Segala (*Omnivora*)



Gambar 5 Hewan Pemakan Segala

Hewan pemakan segala sering kita temui. Hewan ini memakan tumbuhan dan daging. Hewan pemakan segala disebut omnivora. Misalnya ayam, tikus, dan bebek. Ayam memakan biji-bijian seperti beras. Namun ayam juga memakan daging. Tikus memakan sayuran dan daging. Begitu juga dengan bebek. Bebek memakan biji-bijian. Selain itu juga memakan siput atau kepiting.

Tanjungbalai, 26 Juli 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah,

A circular purple stamp with the text "DIPERAGAKAN" at the top and "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN" at the bottom. Inside the stamp is a handwritten signature. Below the stamp, the name "Faridathul Husna S.pd" is printed.

Guru kelas III

A handwritten signature in black ink. Below the signature, the name "Ubatiah S.pd.I" is printed.

Lampiran 4**SOAL PRETEST**

1. Hewan yang pemakan daging disebut...
 - a. Herbivora
 - b. Omnivora
 - c. Karnivora
 - d. Semua benar

2. Hewan pemakan tumbuhan disebut
 - a. Insektivora
 - b. Omnivora
 - c. Herbivora
 - d. Karnivora

3. Hewan pemakan segala disebut....
 - a. Karnivora
 - b. Omnivora
 - c. Herbivora
 - d. Insektivora

4. Burung yang termasuk pemangsa daging adalah
 - a. Kakak tua
 - b. Nuri
 - c. Pelatuk
 - d. Elang

5. Kelompok hewan pemakan tumbuhan, yaitu
 - a. Elang, kuda, dan ular
 - b. Harimau, ayam , dan macan
 - c. Kucing, kerbau, dan kambing
 - d. Kambing, kuda, dan sapi
6. Makanan harimau di bawah ini adalah.....
 - a. Sayuran
 - b. Daging
 - c. Bijian
 - d. Buah
7. Dibawah ini kelompok hewan yang termasuk karnivora adalah...
 - a. Kerbau, bebek
 - b. Kera, ayam
 - c. Anjing, bebek
 - d. Elang, Harimau
8. Hewan yang termasuk herbivora adalah...
 - a. Belalang dan kutu loncat
 - b. Laba-laba dan kecoa
 - c. Kutu dan kecoa
 - d. Sapi dan kambing
9. Jenis burung yang termasuk jenis pemakan biji-bijian adalah...
 - a. Nuri
 - b. Unta

- c. Merpati
 - d. Kutilang
10. Gigi geraham omivora berguna untuk...
- a. Menggigit
 - b. Melumat
 - c. Memotong
 - d. Mengerat

Tanjungbalai, 26 Juli 2023

Guru kelas III



Ubatiah S.pd.I

LAMPIRAN 5**SOAL POST-TEST**

1. Hewan yang pemakan daging disebut...
 - a. Herbivora
 - b. Omnivora
 - c. Karnivora
 - d. Semua benar

2. Hewan pemakan tumbuhan disebut
 - a. Insektivora
 - b. Omnivora
 - c. Herbivora
 - d. Karnivora

3. Hewan pemakan segala disebut....
 - e. Karnivora
 - f. Omnivora
 - g. Herbivora
 - h. Insektivora

4. Burung yang termasuk pemangsa daging adalah
 - a. Kakak tua
 - b. Nuri
 - c. Pelatuk
 - d. Elang

5. Kelompok hewan pemakan tumbuhan, yaitu
 - a. Elang, kuda, dan ular
 - b. Harimau, ayam , dan macan
 - c. Kucing, kerbau, dan kambing
 - d. Kambing, kuda, dan sapi
6. Makanan harimau di bawah ini adalah.....
 - a. Sayuran
 - b. Daging
 - c. Bijian
 - d. Buah
7. Dibawah ini kelompok hewan yang termasuk karnivora adalah...
 - a. Kerbau, bebek
 - b. Kera, ayam
 - c. Anjing, bebek
 - d. Elang, Harimau
8. Hewan yang termasuk herbivora adalah...
 - a. Belalang dan kutu loncat
 - b. Laba-laba dan kecoa
 - c. Kutu dan kecoa
 - d. Sapi dan kambing
9. Jenis burung yang termasuk jenis pemakan biji-bijian adalah...
 - a. Nuri
 - b. Unta

- c. Merpati
 - d. Kutilang
10. Gigi geraham omivora berguna untuk...
- a. Menggigit
 - b. Melumat
 - c. Memotong
 - d. Mengerat

Tanjungbalai, 26 Juli 2023

Guru kelas III



Ubatiah S.pd.I

LAMPIRAN 6**LEMBAR WAWANCARA OBSERVASI AWAL****Identitas :**

Hari / Tanggal : Sabtu, 08 April 2023

Waktu : 10.00 WIB

Nama Guru : Ubatiah S.pd.I

Guru Kelas : III

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran yang ibu berikan terhadap siswa ?	Proses pembelajaran yang saya lakukan di kelas III yaitu menggunakan metode ceramah yang hanya mengandalkan buku paket.
2	Bagaimana cara ibu menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran yang optimal ?	Saat mengajar saya sering menjumpai siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung biasanya saya hanya menegurnya saja.
3	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran ?	Kesulitan yang dialami oleh siswa saat belajar yaitu siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, salah satunya mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan dengan cara penyampaian guru yang hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah.
4	Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru ?	Ketika tidak memahami materi yang disampaikan guru ada siswa yang diam saja, ada yang kembali bertanya dengan guru bagian mana yang belum paham, namun kebanyakan hanya diam saja dan mengatakan paham saat ditanya guru.
5	Apakah siswa akan bertanya pada guru jika ada materi yang belum dipahami ?	Iya, beberapa siswa mau bertanya kembali mengenai hal yang mereka belum pahami. Namun kebanyakan hanya diam dan mengatakan paham.
6	Strategi pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran ?	Saya hanya menggunakan metode ceramah saja. Saya pernah mencoba menggunakan video pembelajaran yang ditayangkan melalui infocus, dan siswa merasa senang dalam belajar. Namun itu hanya dilakukan sekali, karena keterbatasan alat infocus yang berjumlah

		satu saja. Sehingga guru disini sangat jarang belajar menggunakan video pembelajaran atau media belajar.
7	Hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengajar ?	Saya terhambat dalam penyediaan media, selain kurangnya kreatifitas dalam pembuatan media, biaya juga menjadi salah satu faktornya.
8	Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa di kelas ?	Kurangnya keaktifan siswa, tidak adanya media pembelajaran, dan tidak adanya pembaharuan-pembaharuan guru dalam mengajar misalnya bermain sambil belajar. Selain itu, sumber belajar yang monoton dari buku paket saja.
9	Bagaimana respon hasil belajar siswa kelas III ?	Hasil belajar siswa kelas III lumayan bagus, namun pada beberapa mata pelajaran tergolong rendah, salah satunya pada mata pelajaran IPA.
10	Bagaimana respon siswa ketika ibu hanya menggunakan sumber belajar dari buku paket saja ?	Respon siswa terlihat malas, bosan, dan jenuh, serta ada beberapa siswa yang aktif dan ada juga siswa yang tidak aktif.
11	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran saat mengajar dikelas ?	Tidak saya tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran, selain itu biaya juga menjadi faktornya dan saya merasa bahwa membutuhkan kreatifitasnya minim.
12	Berapa nilai KKM mata pelajaran IPA ?	Nilai KKM mata pelajaran IPA 70. Nilai KKM ini disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa.
13	Apakah sebelumnya ibu sudah pernah menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i> saat mengajar ?	Belum pernah dan saya juga kurang mengetahui mengenai model pembelajaran <i>Make A Match</i> .

Tanjungbalai, 26 Juli 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Faridathul Husna S.pd

Guru kelas III



Ubatiah S.pd.I

LAMPIRAN 7

HASIL SKOR UJI VALIDITAS

No	Nama	No Soal										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AF	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3
2	AG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	AFA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	A	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	AA	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
6	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	FD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	HN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
9	I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	MN	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
11	MR	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
12	MY	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
13	NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	NH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
15	NC	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	3
16	NA	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
17	PA	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	6
18	PM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	R	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
20	SAF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
22	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23	WR	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3

soal9	Correlation Coefficient	.422*	.422*	.322	.339	.405	.422*	1.000*	.250	1.000	.422*	.817**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	.134	.113	.056	.045	.	.251	.	.045	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
soal10	Correlation Coefficient	1.000**	1.000**	.519*	.407	.652**	1.000**	.422*	.511*	.422*	1.000	.790**
	Sig. (2-tailed)	.	.	.011	.054	.001	.	.045	.013	.045	.	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
total	Correlation Coefficient	.790**	.790**	.507*	.536**	.586**	.790**	.817**	.494*	.817**	.790**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014	.008	.003	.000	.000	.017	.000	.000	.
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 9**HASIL UJI RELIABILITAS****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	10

LAMPIRAN 10**HASIL PRETEST DAN POST-TEST**

Nama	Pretest	Post-test
Aprilia Susanti	50	90
Aprilia Putri	20	100
Almisbah Khairil	10	90
Ahmad Fauzan	60	100
Arya Azri	70	70
Azhar El Fitrah	30	60
Al Khalifi	30	60
Daeng Ar Rafif	20	90
Ghina	70	100
Imam Maulana	50	60
Juwita Dalimunthe	30	100
Jodha Amalia	20	90
Maridah	70	100
M. Alfatir	80	90
M. Sadra	10	90
Nur Khairani	20	100
Rahmadani	90	100
Said Arrahman	80	80
Sherin	90	90
Wan Nafisah	50	100

LAMPIRAN 11**HASIL UJI HIPOTESIS**

T-TEST PAIRS=pretest WITH posttest (PAIRED)
 /CRITERIA=CI(.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	47.5000	20	27.31396	6.10759
	Sesudah	88.5000	20	14.24411	3.18508

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	20	.112	.639

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-41.00000	29.36163	6.56546	-54.74167	-27.25833	-6.245	19	.000

LAMPIRAN 12

HASIL JAWABAN NILAI PRETEST SISWA

nama: Ruhmu dini kelas III

LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (L.KPD)

- Soal pretest
1. Hewan yang pemakan daging disebut...
 - a. Herbivora
 - b. Omnivora
 - c. Karnivora
 - d. Semua benar
 2. Hewan pemakan tumbuhan disebut
 - a. Insektivora
 - b. Omnivora
 - c. Herbivora
 - d. Karnivora
 3. Hewan pemakan segala disebut....
 - a. Karnivora
 - b. Omnivora
 - c. Herbivora
 - d. Insektivora
 4. Burung yang termasuk pemangsa daging adalah
 - a. Kakak tua
 - b. Nuri
 - c. Pelatuk
 - d. Elang
 5. Kelompok hewan pemakan tumbuhan, yaitu
 - a. Elang, kuda, dan ular
 - b. Harimau, ayam, dan macan
 - c. Kucing, kerbau, dan kambing
 - d. Kambing, kuda, dan sapi
 6. Makanan harimau di bawah ini adalah.....
 - a. Sayuran
 - b. Daging
 - c. Bijian
 - d. Buah
 7. Dibawah ini kelompok hewan yang termasuk karnivora adalah...
 - a. Kerbau, bebek
 - b. Kera, ayam
 - c. Anjing, bebek
 - d. Elang, Harimau
 8. Hewan yang termasuk herbivora adalah...
 - a. Belalang dan kutu loncat
 - b. Laba-laba dan kecoa
 - c. Kutu dan kecoa
 - d. Sapi dan kambing
 9. Jenis burung yang termasuk jenis pemakan biji-bijian adalah...
 - a. Nuri
 - b. Unta
 - c. Merpati
 - d. Kutilang
 10. Gigi geraham omnivora berguna untuk...
 - a. Menggigit
 - b. Melumat
 - c. Memotong
 - d. Mengerat
- A = 90
S = 50

Ahmay Fauzan Harif Marpaung III

LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD)

- Soal pretest
1. Hewan yang pemakan daging disebut ~~Karnivora~~
 - a. Herbivora
 - b. Omnivora
 - c. Karnivora
 - d. Semua benar
 2. Hewan pemakan tumbuhan disebut ~~Herbivora~~
 - a. Insektivora
 - b. Omnivora
 - c. Herbivora
 - d. Karnivora
 3. Hewan pemakan segala disebut ~~Insektivora~~
 - a. Karnivora
 - b. Omnivora
 - c. Herbivora
 - d. Insektivora
 4. Burung yang termasuk pemangsa daging adalah ~~Elang~~
 - a. Kakak tua
 - b. Nuri
 - c. Pelatuk
 - d. Elang
 5. Kelompok hewan pemakan tumbuhan, yaitu ...
 - a. Elang, kuda, dan ular
 - b. Harimau, ayam, dan macan
 - c. Kucing, kerbau, dan kambing
 - d. Kambing, kuda, dan sapi
 6. Makanan harimau di bawah ini adalah ~~Daging~~
 - a. Sayuran
 - b. Daging
 - c. Bijian
 - d. Buah
 7. Dibawah ini kelompok hewan yang termasuk karnivora adalah ~~Elang harimau~~
 - a. Kerbau, bebek
 - b. Kera, ayam
 - c. Anjing, bebek
 - d. Elang, Harimau
8. Hewan yang termasuk herbivora adalah ~~Sapi dan Kambing~~
 - a. Belalang dan kutu loncat
 - b. Laba-laba dan kecoa
 - c. Kutu dan kecoa
 - d. Sapi dan kambing
9. Jenis burung yang termasuk jenis pemakan biji-bijian adalah ~~Merpati~~
 - a. Nuri
 - b. Unta
 - c. Merpati
 - d. Kutilang
10. Gigi geraham omivora berguna untuk ~~melunak~~
 - a. Menggigit
 - b. Melumat
 - c. Memotong
 - d. Mengerat
- B=6
S=4
- 60

SADRA KELAS 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Soal pretest

- ~~1~~ Hewan yang pemakan daging disebut...
- a. Herbivora
 b. Omnivora
 c. Karnivora
 d. Semua benar
- ~~2~~ Hewan pemakan tumbuhan disebut
- a. Insektivora
 b. Omnivora
 c. Herbivora
 d. Karnivora
- ~~3~~ Hewan pemakan segala disebut....
- a. Karnivora
 b. Omnivora
 c. Herbivora
 d. Insektivora
- ~~4~~ Burung yang termasuk pemangsa daging adalah
- a. Kakak tua
 b. Nuri
 c. Pelatuk
 d. Elang
- ~~5~~ Kelompok hewan pemakan tumbuhan, yaitu
- a. Elang, kuda, dan ular
 b. Harimau, ayam, dan macan
 c. Kucing, kerbau, dan kambing
 d. Kambing, kuda, dan sapi
- ~~6~~ Makanan harimau di bawah ini adalah.....
- a. Sayuran
 b. Daging
 c. Bijian
 d. Buah
- ~~7~~ Dibawah ini kelompok hewan yang termasuk karnivora adalah...
- a. Kerbau, bebek
 b. Kera, ayam
 c. Anjing, bebek
 d. Elang, Harimau

- ~~8~~ Hewan yang termasuk herbivora adalah...
- a. Belalang dan kutu loncat
 b. Laba-laba dan kecoa
 c. Kutu dan kecoa
 d. Sapi dan kambing
- ~~9~~ Jenis burung yang termasuk jenis pemakan biji-bijian adalah...
- a. Nuri
 b. Unta
 c. Merpati
 d. Kutilang
- ~~10~~ Gigi geraham omivora berguna untuk ...
- a. Menggigit
 b. Melumat
 c. Memotong
 d. Menggerat

B = 1
S = 9

10

LAMPIRAN 13

HASIL JAWABAN NILAI POST-TEST SISWA

Ruhmadini III

LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD)

Soal posttest

1. Hewan yang pemakan daging disebut...
- Herbivora
 - Omnivora
 - Karnivora
 - Semua benar
2. Hewan pemakan tumbuhan disebut
- Insektivora
 - Omnivora
 - Herbivora
 - Karnivora
3. Hewan pemakan segala disebut....
- Karnivora
 - Omnivora
 - Herbivora
 - Insektivora
4. Burung yang termasuk pemangsa daging adalah
- Kakak tua
 - Nuri
 - Pelatuk
 - Elang
5. Kelompok hewan pemakan tumbuhan, yaitu
- Elang, kuda, dan ular
 - Harimau, ayam, dan macan
 - Kucing, kerbau, dan kambing
 - Kambing, kuda, dan sapi
6. Makanan harimau di bawah ini adalah.....
- Sayuran
 - Daging
 - Bijian
 - Buah
7. Di bawah ini kelompok hewan yang termasuk karnivora adalah...
- Kerbau, bebek
 - Kera, ayam
 - Anjing, bebek
 - Elang, Harimau
8. Hewan yang termasuk herbivora adalah...
- Belalang dan kutu loncat
 - Laba-laba dan kecoa
 - Kutu dan kecoa
 - Sapi dan kambing
9. Jenis burung yang termasuk jenis pemakan biji-bijian adalah...
- Nuri
 - Unta
 - Merpati
 - Kuttlang
10. Gigi geraham omivora berguna untuk...
- Menggigit
 - Melumat
 - Memotong
 - Mengerat

B = 10

100

Said : KLS : III

LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD)

Soal posttest

1 Hewan yang pemakan daging disebut...

- a. Herbivora
- b. Omnivora
- c. Karnivora
- d. Semua benar

2 Hewan pemakan tumbuhan disebut

- a. Insektivora
- b. Omnivora
- c. Herbivora
- d. Karnivora

3 Hewan pemakan segala disebut....

- a. Karnivora
- b. Omnivora
- c. Herbivora
- d. Insektivora

4 Burung yang termasuk pemangsa daging adalah

- a. Kakak tua
- b. Nuri
- c. Pelatuk
- d. Elang

5 Kelompok hewan pemakan tumbuhan, yaitu

- a. Elang, kuda, dan ular
- b. Harimau, ayam, dan macan
- c. Kucing, kerbau, dan kambing
- d. Kambing, kuda, dan sapi

6 Makanan harimau di bawah ini adalah.....

- a. Sayuran
- b. Daging
- c. Bijian
- d. Buah

7 Dibawah ini kelompok hewan yang termasuk karnivora adalah...

- a. Kerbau, bebek

 b. Kera, ayam

c. Anjing, bebek

d. Elang, Harimau

8 Hewan yang termasuk herbivora adalah...

- a. Belalang dan kutu loncat
- b. Laba-laba dan kecoa
- c. Kutu dan kecoa
- d. Sapi dan kambing

9 Jenis burung yang termasuk jenis pemakan biji-bijian adalah...

- a. Nuri
- b. Unta
- c. Merpati
- d. Kutilang

10 Gigi geraham omivora berguna untuk...

- a. Menggigit
- b. Melumat
- c. Memotong
- d. Mengerat

B=8
S=2



III
AZHAR LFIETAH

LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD)

Soal posttest

1. Hewan yang pemakan daging disebut...
- Herbivora
 - Omnivora
 - Karnivora
 - Semua benar
2. Hewan pemakan tumbuhan disebut
- Insektivora
 - Omnivora
 - Herbivora
 - Karnivora
3. Hewan pemakan segala disebut....
- Karnivora
 - Omnivora
 - Herbivora
 - Insektivora
4. Burung yang termasuk pemangsa daging adalah
- Kakak tua
 - Nuri
 - Pelatuk
 - Elang
5. Kelompok hewan pemakan tumbuhan, yaitu
- Elang, kuda, dan ular
 - Harimau, ayam, dan macan
 - Kucing, kerbau, dan kambing
 - Kambing, kuda, dan sapi
6. Makanan harimau di bawah ini adalah.....
- Sayuran
 - Daging
 - Bijian
 - Buah
7. Dibawah ini kelompok hewan yang termasuk karnivora adalah...
- Kerbau, bebek

b. Kera, ayam

Anjing, bebek

d. Elang, Harimau

8. Hewan yang termasuk herbivora adalah ...

a. Belalang dan kutu loncat

Laba-laba dan kecoa

c. Kutu dan kecoa

d. Sapi dan kambing

9. Jenis burung yang termasuk jenis pemakan biji-bijian adalah ...

a. Nuri

b. Unta

Merpati

d. Kuntang

10. Gigi geraham omnivora berguna untuk...

a. Menggigit

Melumat

c. Memotong

d. Mengerat

$$B=6$$

$$S=4$$



LAMPIRAN 14

SURAT IZIN OBSERVASI AWAL



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [um :umedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 779 /Il.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 17 Rajab 1444 H
Lamp : — 08 Februari 2023 M
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Kepada : Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Al-Washliyah Gading T.Balai
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib Melakukan obsevasi untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian sarjana pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin obsevasi di sekolah yang Bapak pimpin. Adapun Nama mahasiswa kami tersebut Adalah:

Nama Mahasiswa : **Wirdayani Saragih**
N P M : 1902090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Al-Wasliyah Tanjung Balai

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



Wassalam
Bekas



Dra. Hj. Syarifurrahma, M.Pd
NIDN. 0009066701

Pertinggal





LAMPIRAN 15

SURAT IZIN RISET



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PTI/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [um :umedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 779 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 17 Rajab 1444 H
Lamp : — 08 Februari 2023 M
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Kepada : Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Al-Washliyah Gading T.Balai
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib Melakukan observasi untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian sarjana pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin observasi di sekolah yang Bapak pimpin. Adapun Nama mahasiswa kami tersebut Adalah:

Nama Mahasiswa : **Wirdayani Saragih**
N P M : 1902090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Al-Wasliyah
Tanjung Balai

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsu Yurnifa, M.Pd
NIDN: 0004066701

****Pertinggal****



LAMPIRAN 16

SURAT BALASAN IZIN RISET



Nomor : 049 /MI.110/B.19.VII/2023
 Lamp : -
 Perihal : Permohonan Izin Melaksanakan Riset

Kepada Yth :
 Bapak /Ibu
Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (UMSU)

Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Pengantar Permohonan Riset Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Nomor.2690/II.3-AU/UMSU-02/F/2023. Maka Kami memberi Izin kepada Peserta untuk melakukan Riset Mahasiswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Washliyah Kota Tanjungbalai dengan Judul Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di KELAS III SD SWASTA MIS AL-WASHLIYAH GADING KOTA TANJUNGBALAI 2023. Pihak Sekolah Merekomendasi kepada Mahasiswa dibawah ini :

Nama : WIRDAYANI SARAGIH
 NPM : 1902090188
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SD)

Demikian surat Permohonan ini atas perhatian dan Kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tanjungbalai, 24 Juli 2023
 Kepala MIS Al-Washliyah Gading Kota Tanjungbalai

FARIDATUL HUSNA.S.Pd.I

LAMPIRAN 17

DOKUMENTASI







Link Video Penelitian :

https://drive.google.com/drive/folders/1LV2F45ylAce5M0sULAL9b-wYtw_3FS_d

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

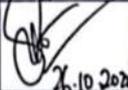
Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Wirdayani Saragih
 NPM : 1902090188
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 119 SKS

IPK = 3,82

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 16.10.2022	Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Al-washliyah Tanjungbalai.	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>TGT (Teams Game Tournament)</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Al-washliyah Tanjungbalai.	
	Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Al-washliyah Tanjungbalai.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 26 Oktober 2022

Hormat Pemohon,



Wirdayani Saragih

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wirdayani Saragih
 NPM : 1902090188
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Al-washliyah Tanjungbalai.

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Mawar Sari, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Oktober 2022
 Hormat Pemohon,

Wirdayani Saragih

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2500/ILJ-AU/UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Wirdayani Saragih**
N P M : 1902090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Al-Washliyah Tanjung Balai

Pembimbing : **Mawar Sari, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 27 Oktober 2023

Medan, 01 Rabi'ul Akhir 1444 H
27 Oktober 2023 M



Wassalam
Dekan
Dra. Hj. Swarnasumirita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Mahasiswa : Wirdayani Saragih
 NPM : 1902090188
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas III SDS Al-Washliyah Tanjung Balai 2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
26 Oktober 2023	Pengajuan judul proposal	
27 Oktober 2023	ACC judul proposal	
15 Maret 2023	Revisi Bab I dan sistematika penulisan	
25 Maret 2023	Revisi Bab II	
15 April 2023	Revisi Bab III	
13 Juni 2023	ACC Seminar Proposal	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, Juni 2023

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd. AIFO Fit



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 26 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Wirdayani Saragih
NPM : 1902090188
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai 2023.

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Kerapian dalam penulisan proposal
2.	Gunakan jurnal 5 tahun terakhir
3.	Penambahan indikator Hasil Belajar
4.	RPP KTSP diubah menjadi RPP K13
5.	Pergantian materi

Medan, 14 Juli 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 26 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Wirdayani Saragih
 NPM : 1902090188
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai 2023.

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Kerapian dalam Penulisan Proposal
2.	Gunakan jurnal 5 tahun terakhir
3.	Pertambahan Indikator Hasil Belajar
4.	RPP KTSP diubah menjadi RPP KB
5.	Pergantian materi

Medan, Juli 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin, Tanggal 26 Juni 2023 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Wirdayani Saragih
NPM : 1902090188
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai 2023.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- [] Disetujui
[] Disetujui dengan adanya perbaikan
[] Ditolak

Disetujui oleh:

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Pembahas

Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622490 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wirdayani Saragih
 NPM : 1902090188
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas III SDS Al-Washliyah Tanjung Balai 2023

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Ditejui oleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd. AIFO Fit

Unggul. De Gas Terpadu



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wirdayani Saragih
NPM : 1902090188
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai 2023.

Pada hari Senin, tanggal 26 Juni, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,


Indah Praliwi, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing


Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Hasri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Wirdayani Saragih
 NPM : 1902090188
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai 2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2023
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,

Wirdayani Saragih



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 1 Medan 20138 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Wirdayani Saragih
 NPM : 1902090188
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah Tanjungbalai 2023.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 26 Bulan Juni Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2023

Ketua,

Sucl Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Wirdayani Saragih : Pengaruh Model Pembelajaran Kopeeratif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDS Al-Washliyah TANJUNGBALAI 2023

ORIGINALITY REPORT

15%	13%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	www.ojp.gov Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%

Submitted to Universitas Sebelas Maret